

T O K O H

MENGENAL LEBIH DEKAT DENGAN JOHAN S.PD
KETUA DMI KOTA PANGKALPINANG
DI "GERBANG SURGA" KE-40 MASJID SABILUL
MUHTADIN KELURAHAN BUKIT MERAPIN

Sejak dilantik pada tanggal 27 Februari 2021, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Pangkalpinang Johan, S.Pd langsung bergerak membuat program keumatan "Gerbang Surga" Gerakan Bangun Subuh bersama Keluarga dan Warga. Kini program "Gerbang Surga" tersebut sudah ke-40 kali dilakukan. Berarti selama 10 bulan melalui program ini sudah 40 masjid telah dikunjungi, dan masjid ke-40 yang dikunjungi pada Ahad, 26 Desember 2021 adalah Masjid Miftahul Jannah Kelurahan Bukit Merapin.

Pak Johan demikian keseharian dipanggil, merupakan sosok putra kelahiran Nibung Koba 45 tahun lalu, putra dari Muhammad Nasir bin Mas'ud (alm) dan ibu bernama Maryatul Kifriyah binti Abdul Mutholib adalah pendiri madrasah diniyah pertama di Desa Nibung. Beliau sehari-hari berprofesi sebagai guru bahasa Arab di SMUN-1 Pangkalan Baru ini merupakan jebolan bahasa Arab UIN Raden Fatah Palembang. Disamping guru pak Johan juga merangkap sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yang rencana di akhir tahun ini selesai mengikuti seleksi calon kepala sekolah di Kabupaten Bangka Tengah. Memiliki seorang isteri yang juga berprofesi sebagai pengajar serta dikarunia 3 (tiga) orang putra putri, Johan yang dilantik bersama pengurus DMI di kediaman rumah dinas Walikota bulan Februari lalu, saat ini sedang mengikuti studi pasca sarjana di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.



Pak Johan (kiri) saat diwawancarai usai "Gerbang Surga" ke-40 di Masjid Sabilul Muhtadin Kelurahan Bukit Merapin, Ahad, 26 Desember 2021



Pak Johan (kanan) foto bersama Syamsuni Saleh (kiri) Ketua MUI Kota Pangkalpinang usai "Gerbang Surga" ke-40 di Masjid Sabilul Muhtadin Kelurahan Bukit Merapin, Ahad, 26 Desember 2021



Pak Johan (tengah) foto bersama ketua Masjid Sabilul Muhtadin dan pengurus DMI di "Gerbang Surga" ke-40 di Masjid Sabilul Muhtadin Kelurahan Bukit Merapin, Ahad, 26 Desember 2021

Tujuan "Gerbang Surga"

Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Pangkalpinang dengan program "Gerbang Surga" nya, sudah dikenal di tengah masyarakat Kota Pangkalpinang. Berawal dari keinginan menyatukan semua ormas Islam, tokoh masyarakat dalam satu agenda Sholat Subuh berjemaah, mengantar sosok putra kelahiran Nibung ini menjadi ketua DMI Kota Pangkalpinang. Menurutnya bahwa program sholat Subuh DMI kepengurusan sebelumnya belum banyak melibatkan unsur-unsur pemerintah daerah, ormas Islam maupun para tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya. Karenanya Johan menginginkan dan mewujudkan mimpinya tersebut dalam agenda keumatan Sholat Subuh Berjemaah yang diprogramkan dalam "Gerbang Surga" (Gerakan Bangun Subuh bersama Warga).

Disampaikan pak Johan bahwa kepengurusan DMI yang sekarang beranggotakan 60 orang, terdiri beberapa bidang seperti bidang keagamaan, bidang organisasi, bidang keumatan dan beberapa bidang lainnya.

Saat ini pengurus DMI kata Johan, melibatkan berbagai unsur mulai dari ormas NU, Muhammadiyah, Anshor, termasuk unsur dari kepolisian, praktisi pendidikan, dosen, guru, dan juga melibatkan para ketua pengurus masjid (DKM) yang di Kota Pangkalpinang.

Tujuannya tiada lain agar dapat bersama-sama melaksanakan Sholat Subuh Berjemaah. Menurut Johan Sholat Subuh berjemaah ini memang sangatlah berat, karena disaat kita masih mau menikmati istirahat tidurnya, oleh sebab itu melalui "Gerbang Surga", kita mengajak semua masyarakat khusus warga sekitar masjid untuk datang melaksanakan sholat Subuh berjemaah.





Pak Johan (kanan) foto bersama ketua MUI Kota Pangkalpinang (tengah) dan pengurus DMI di "Gerbang Surga" ke-40 di Masjid Sabilul Muhtadin Kelurahan Bukit Merapin, Ahad, 26 Desember 2021

DMI kedepan

Harapan terbesarnya terhadap Sholat Subuh berjemaah ini, agar bisa terlaksana berharap seperti Sholat Jum'at, karena Insya Allah menurutnya, jika itu yang terjadi maka negeri kita akan dapat menuju Negeri Toibatun Warobbun Ghofur.

Itulah cita-cita dan harapan dirinya kiranya semua warga dalam satu masjid di wilayah tersebut dapat melaksanakan sholat Subuh berjemaah seperti sholat Jumat seperti saban Jumat dilaksanakan oleh umat Islam.

Johan juga menjelaskan DMI Kota Pangkalpinang pada tahun 2022 nanti, bila ada anggaran disetujui Pemerintah Kota Pangkalpinang, dirinya bersama pengurus lain akan melaksanakan program dan kegiatan fardhu kifayah, penyelenggaraan jenazah, pelatihan bagi khotib, imam dan muadzin termasuk para marbot masjid.

Menurutnya mereka ini akan memperoleh bekal ilmu yang lebih baik lagi, sehingga dapat menjadi khotib yang baik, menjadi imam yang baik dan juga menjadi muadzin yang baik agar mereka disukai oleh jemaah.

Disamping itu pada tahun 2022 nanti dalam rangka mewarna kegiatan DMI, maka kata pal Johan, DMI juga merencanakan melaksanakan rapat kerja dalam rangka memandangi bagaimana baiknya DMI ke depan dan bagaimana bagusnya teknis kegiatan "Gerbang Surga" ini.

Ditambahkan pak Johan program tahun 2022, juga direncanakan untuk melaksanakan Sholat Jum'at DMI paling tidak 1-2 kali dalam sebulan bersama warga Pangkalpinang dengan melibatkan seluruh unsur ormas Islam yang ada di Kota Psngkalpinang. Disamping itu, kita juga akan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya di tahun depan

Sumbangan masjid

Sementara itu menyoroti ada sebagian kecil masyarakat yang melakukan meminta sumbangan di tengah jalan dalam rangka pembangunan masjid, dengan bijak beliau mengatakan, bahwa itu bagian dari teknik meminta bantuan, apapun yang dilakukan sepanjang itu baik maka menurutnya tidak menjadi persoalan.

Namun beliaupun berharap jika pembangunan masjid itu membutuhkan dana ada baiknya dilakukan secara lebih humanis dalam meminta sumbangan. Dicontohkannya seperti yang dilakukan pengurus masjid Al-Hidayah Gabek yang berencana membebaskan lahan untuk tempat pemotongan hewan qurban, menawarkan pembebasan lahan tersebut kepada masyarakat dengan cara dikapling per meter, ternyata banyak yang ikut serta, bahkan sekarang ini tinggal 67 kapling lagi



dari 200 kapling yang ditawarkan seharga Rp 1 juta per meternya. Artinya masyarakat ternyata menyukai dengan cara yang dilakukan pengurus masjid tersebut.

Meskipun demikian dirinya juga memaklumi jika itu salah satu jalan yang dilakukan masyarakat sekitar, boleh jadi masyarakat sekitar belum mampu untuk membangun masjid dengan biaya yang besar tersebut, maka dilakukan dengan cara seperti itu. Hal tersebut diperkuat lagi oleh ketua MUI Kota Pangkalpinang Syamsuni Saleh, bahwa apa yang dilakukan masyarakat tersebut baik. Karena menurutnya dengan cara seperti ternyata hasilnya lebih banyak bila dibandingkan dengan hanya mengharap masyarakat sekitar.





Dengan cara yang dilakukan masyarakat seperti itu menurutnya, malah masjid yang akan dibangun lebih cepat selesai dari rencana semula. Sebab cepatnya perputaran uang yang diterima masyarakat untuk pembangunan masjid tersebut. Dicontohkannya seperti masjid di Desa Terak hampir Rp 4 M realisasi anggaran yang dibangun dananya sebagian besar dari warga yang menyumbangkan melalui pemungutan di tengah jalan tersebut, bahkan masyarakat yang lewat tidak segan-segan menginfakkan rezekinya tersebut tanpa rasa keberatan. Bahkan mereka juga bersyukur bisa langsung membantu seperti itu, karena untuk datang ke masjid menemui bendahara sangatlah tidak mungkin. Lebih lanjut kata ketua MUI, yang penting dilakukan masyarakat tersebut tidak melanggar HAM, tidak ada unsur pemaksaan, apalagi sampai tidak memberi orang lewat jika tidak menyumbang.

Demanfaatan kas masjid

Sementara dalam menyoroti dana infaq yang terkumpul di kas masjid banyak yang belum termanfaatkan, mengendap di bank, maka menurutnya hal itu sangat disayangkan, karena alangkah baiknya dana yang terkumpul selain digunakan untuk biaya operasional dan perawatan masjid, alangkah baiknya juga untuk kemaslahatan masyarakat disekitarnya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, seperti membantu berobat, merehab rumah atau membeli sembako. Karena ditambahkan ketua DMI, dana itu berasal dari umat, oleh umat dan dikembalikan untuk umat, seraya mencontohkan seperti masjid di Yogyakarta dana kas nya nol, karena setiap terkumpul selalu dikembalikan untuk masyarakat.



Harapan dan Tanggapan Walikota Pangkalpinang Maulan Akliil terhadap "Gerbang Surga"

"Makin banyak jemaahnya,
Makin banyak yang ikut serta,
Ya tetap jaga ketulusan dan keikhlasannya,
Saya rasa tidak muluk-muluk lah
Berarti sukses program kita
Setiap kali Subuh banyak yang ikut serta,
Ini merupakan keberhasilan kami
Dan di Gerbang Subuh para kiyai, ustadz kami
ini sehat-sehat semua"

Menyikapi Bantuan di Acara "Gerbang Subuh"

Kata Walikota
"Bagus", mumpung ku jadi Walikota,
pacak dibantu semampu kita."
"Tidak ada dusta diantara kita"
Ngomongnya tidak bohong-bohong,
apa adanya"
"Kalau ada anggaran kita bantu"
"Memang itulah tugasnya Walikota".

Tantangan

Lebih lanjut menurut Johan, bahwa perjalanan "Gerbang Surga" sudah yang memasuki ke-40 ini, juga dihadapi tantangan mengenai ketidak hadirannya anggota. Ketidak hadirannya anggota biasanya karena ada tugas keluar daerah atau ada yang pulang kampung, terlebih sekarang ini lagi musim hujan, itulah tantangan terberatnya, sehingga tidak bisa hadir untuk sholat Subuh bersama di "Gerbang Surga". Namun semua anggota berusaha untuk Istiqomah menghadiri setiap agenda "Gerbang Surga" ini.

karenanya semua anggota mencoba untuk melewati tantangan ini, terlebih belakang "Gerbang Surga" ini juga diikuti sekumpulan anak muda yang bergabung, sehingga semakin mewarnai dan meramaikan ibadah sholat Subuh ini. Begitu juga dengan kehadiran Walikota yang selalu hadir di acara ini. Kedepan ketua DMI juga berharap kiranya Sholat Subuh berjemaah ini diikuti juga oleh Forkopimda Kota Pangkalpinang, sehingga semakin dapat menggerakkan warga untuk ikut berjemaah Sholat Subuh.

**Harapan Syamsuni Saleh
Ketua MUI Kota Pangkalpinang
terhadap "Gerbang Surga"**

"Pokoknya yang lah
berjalan ini maju terus"
"Pengurus boleh
berganti, tapi kegiatan
tidak boleh berhenti".



Pembiayaan

Sementara mengenai pembiayaan terhadap pelaksanaan "Gerbang Surga" yang sudah dilakukan selama ini, menurut pak Johan selain mandiri, juga dibantu Walikota secara pribadi, seperti pembuatan jasket pengurus yang digunakan ini. Sedangkan untuk penyediaan konsumsi sarapan pagi selain dibantu oleh masyarakat juga disediakan oleh pemerintah Kota Pangkalpinang. Namun lebih daripada itu, tujuan utama "Gerbang Surga" adalah tetap beribadah, bukan mengharapkan yang seperti itu, tegas Ketua DMI.

Jemaah Tabligh

Menanggapi aktivitas "Jemaah Tabligh" yang hadir di tengah-tengah masyarakat dalam mensyi'arkan dan mengajak masyarakat untuk datang sholat ke masjid, ketua MUI menyebutkan istilahnya "Khurudj" menegakkan amal makruf nahi mungkar, karenanya hal itu sangatlah baik. Bila yang seperti itu banyak dilakukan umat ini, Insya Allah kata pak Johan, negeri ini akan lebih baik lagi dan berjaya umatnya, karena ada umat yang mengajak kebaikan dengan cara seperti itu.

Tinggal persoalannya, bagaimana merubah kebiasaan mereka yang kurang pantas dilihat, ketika keberadaan mereka di masjid yang menjadi tempat tinggalnya, sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan kesehariannya, seperti memasak dan menjemur pakaiannya. Lebih daripada itu, Jemaah Tabligh ini patut kita respon dengan baik atas aktivitasnya dalam mengajak umat menuju kebaikan.



Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Sabilul Muhtadin

Masjid Sabilul Muhtadin Kelurahan Bukit Merapin asalnya merupakan Musholla (surau) yang berdiri di atas tanah wakaf dari orangtua yang dipanggil Atok Su'eb dan Atok Matre, hal itu sebagaimana disampaikan ketua Masjid Sabilul Muhtadin Akhmad Rochbani. Menurut pak Akhmad, selain itu, tanah berdirinya surau ini juga wakaf dari keluarga nenek mereka. Surau itu dibangun pada tahun 1950-An atau tahun sebelumnya, dengan luas lebih kurang 6x6 m dan belum punya nama seperti sekarang ini.

Seiring berjalannya waktu surau tersebut telah dilakukan beberapa kali rehabilitasi. Berawal dari itu surau tersebut dibangun lebih luas, dan sejak itulah diberi nama Masjid Sabilul Muhtadin karena mulai dari itu telah dilakukan Sholat Jum'at di masjid ini.

Pada tahun 2013, kembali masjid ini dilakukan perubahan total. Dibiayai dari warga Bukit Merapin bernama Zulfikar (Pak Filkar), masjid ini menjadilah seperti sekarang ini. Biaya yang dikeluarkan ketika itu sekitar Rp 1,5 milyar.



Anggaran pembangunan sebesar itu hampir semuanya merupakan sumbangan pak Fikar. Pak Zulfikar ini menurut ketua DKM Sabilul Muhtadin adalah seorang pengusaha perkebunan sawit.

Selama proses pembangunan, kegiatan ibadah sholat dilakukan di tanah kosong seberang masjid. Kurang lebih 1,5 tahun masjid ini baru selesai dan digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Saat ini pengurus DKM Masjid Sabilul Muhtadin baru dipilih kembali pada tahun 2020 lalu yang diketua Akhmad Rochbani.

Sebelumnya masjid ini diketuai Adam Damhuri (mantan camat) yang dijabatnya selama 3 periode yang waktu itu setiap periode selama 3 tahun. Artinya selama 9 tahun pak Adam menjadi ketua Masjid Sabilul Muhtadin.

Akhirnya pada tahun 2020 dipilih la pengurus baru, yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan siapa yang cocok jadi ketuanya dan terpilih lah pak Akhmad Rochbani.

Menurut pak Rochbani, dirinya sejak masih bujang sudah merantau dan lama tinggal di Jakarta, jadi sering bolak balik ke Pangkalpinang ini. Namun sejak 2019 dirinya memutuskan untuk pindah ke kampung halamannya di Bukit Merapin ini sekalian memboyong keluarganya.



Menurutnya terpilih dirinya menjadi ketua masjid ini, mungkin karena pertimbangan lamanya dirinya di luar dengan pengalaman merantau itulah menjadikan dirinya ditunjuk menjadi ketua Masjid Sabilul Muhtadin ini. Sebab katanya, pak Adam pun sudah mau menyerahkan kepemimpinan masjid ini, karena dirinya sudah 3 periode menjadi ketua masjid, namun masih bingung menunjuk siapa orang yang patut dan pantas untuk menjadi ketua. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah memutuskan dirinya ditunjuk menjadi ketua masjid ini dengan masa kepengurusan selama 5 tahun (2020-2025). Ditambahkan pak Robani, kepengurusan ini sudah ditetapkan dengan SK yang waktu itu masih ditandatangani pak Amrin Ghani.

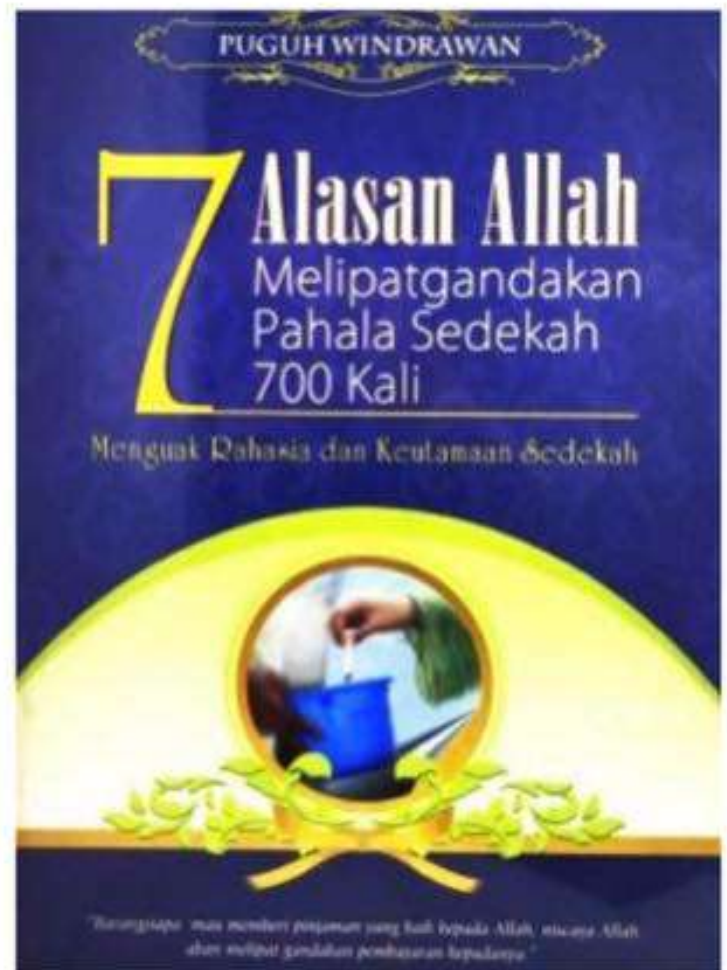
Satu harapan pak Akhmad Rochbani, dirinya menginginkan masjid ini tidak hanya semata-mata melaksanakan ibadah sholat saja, namun lebih daripada itu, masjid ini harus mensyiarkan agama Islam ini, karenanya berdirinya masjid yang indah dan megah ini, perlu dilakukan kegiatan keagamaan lainnya dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Karenanya dirinya menginginkan diadakan kegiatan pengajian bagi masyarakat baik untuk orangtua juga untuk para pemuda, remaja dan anak-anak. Oleh sebab itu, harapan pak Rochbani kiranya Tempat Pendidikan Alquran (TPA) yang sudah dikembalikan fungsinya ke masjid, karena TPA saat ini dikelola masyarakat tersebut, pelaksanaannya bukan di masjid tapi di rumah warga. Alasan lain menurutnya TPA itu berdiri sejak awal atas nama masjid.



**7 ALASAN ALLAH MELIPAT
GANDAKAN PAHALA
SEDEKAH 700 KALI;
MENGUAK RAHASIA DAN
KEUTAMAAN SEDEKAH**

"Sedekahlah kamu dengan sebulir padi, maka Aku akan mengembalikannya untukmu menjadi tujuh ratus bulir padi yang kuberkahi," begitu janji Allah. Betapa dahsyat pahala sedekah yang kita berikan kepada mereka yang membutuhkan, walau hanya dengan sebulir padi, Allah akan melipatgandakan hingga 700 kali.

Subhaanallah, Bayangkan, siapakah si Fulan yang hanya mampu sedekah dengan sebulir padi? Pasti ia adalah orang super miskin. Inilah bukti kebesaran Zat yang Maha Agung, sedekah itu bukanlah semata urusan materi buat orang berharta saja, tetapi sedekah adalah urusan tentang jiwa yang mau terbuka dan rindu berbagi kepada orang lain (untuk kemaslahatan umum), semangat sedekah sebenarnya lebih mengacu pada penanaman akhlak daripada sekadar materi.

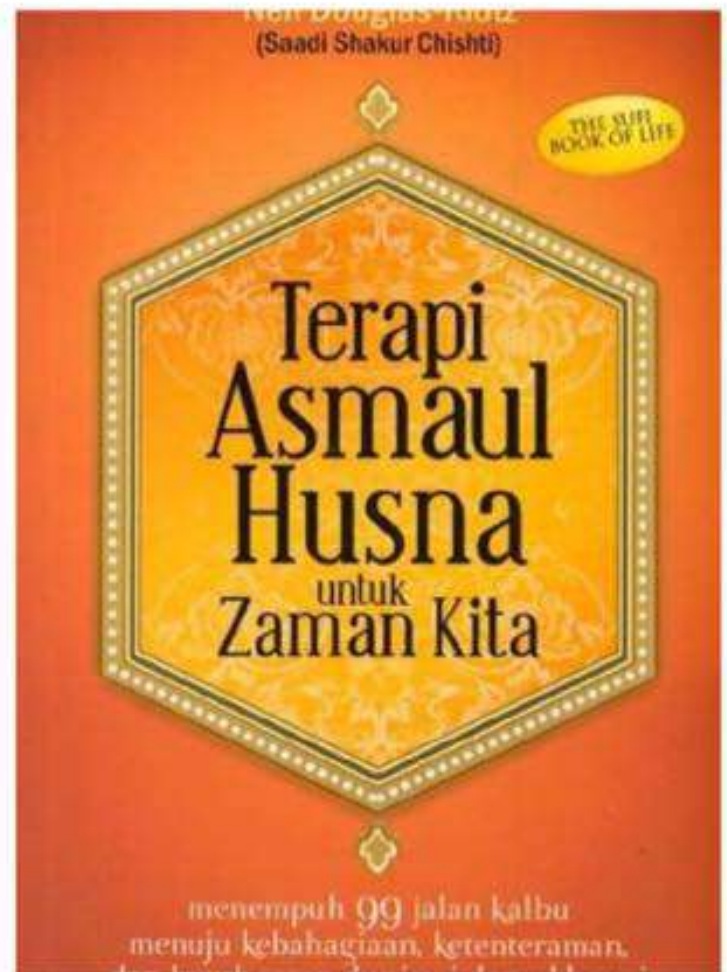


Walau demikian, bukan berarti mereka yang dikaruniai Allah rezeki melimpah boleh semaunya melakukan sedekah, apalagi disertai dengan sikap riya. Faktor kepatutan dan proporsional tetap menjadi penilaian utama. Inilah alasan para pejuang di sisi Allah yang benar-benar ingin menegakkan karakter tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah, meski hanya dengan sebulir padi, secercah senyum atau sekalipun hanya dengan seteguk air.

TERAPI ASMAUL HUSNA UNTUK ZAMAN KITA

Dengan panduan tafakur, kata-kata bijak, dan untaian hikmah, puisi dan kisah sufistik, buku ini menyuguhkan tafsir baru atas praktik spiritual dasar dalam semua tarekat terdahulu dan moderntafakur dengan 99 asmaul husna. Setiap asma Allah dihubungkan dengan isu-isu kekinian, seperti cinta, kerja, dan kesuksesan. Sebuah panduan yang gamblang untuk melakoni kehidupan spiritual di era kita

Asmaul Husna 99 nama terindah Allah sejatinya merupakan jalan-jalan kalbu (spiritual) menuju kebahagiaan, ketenteraman, dan kesuksesan duniawi dan ukhrawi. Jalan-jalan kalbu ini memuat makna yang sangat dalam dan berlapis-lapis. Anda dapat memungut makna pada lapisan permukaan atau lapisan-lapisan yang lebih melubuk sesuai dengan tingkat kesungguhan dan spiritualitas Anda.



Douglas-Klotz juga menyajikan kearifan-kearifan abadi para guru sufi terdahulu dan modern, seperti Rm, Hafizh, Syabistar, Rbi'ah, Inayat Khan, Idries Syah, Irina Tweedie, Lex Hixon, dan seterusnya.

Ini adalah buku yang dirancang khusus untuk orang-orang masa sekarang. Panduannya sungguh inspiratif dan mudah dibaca. Semua ini memungkinkan Anda, di celah-celah kesibukan kerja, mengolah jiwa sendiri tanpa bantuan guru hingga jadi lebih sehat dan matang.

Namun, tiada jalan pintas nan gratis. Kesehatan dan kematangan jiwa hanya dapat diperoleh dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk meraih rida Allah Swt

**BETAPA SINGKATNYA DUNIA
INI!; HIKMAH-HIKMAH UNTUK
JIWA DALAM
PERJALANANNYA UNTUK
KEMBALI KEPADA-NYA.**

Yang terbayang di benak kita ketika disebut singkatnya dunia, pastilah kenyataan yang menakutkan kita yaitu kematian. Rasanya, gairah hidup hilang lenyap setiap kali hidup yang singkat diingat-ingat. Lebih baik tidak membicarakannya, lebih baik tidak mengingat-ingatnya. Hidup di dunia harus memandang ke depan dengan penuh harapan, bukan jalan di tempat karena dihantui kematian.

Buku ini memberikan kepada kita persepsi yang berbeda tentang hidup dan kematian. Bahwa kematian merupakan kenyataan yang tidak bisa ditolak dan dihindari, tetapi dihadapi dengan persiapan untuk mendapatkan harapan di kehidupan setelahnya yang jauh lebih bernilai dan lebih tinggi.



Bahwa membayangkan kehidupan seribu tahun lagi adalah khayalan yang meninabobokkan kita dari perjuangan untuk menghargai potensi dan kesempatan hidup yang kita miliki. Menyadari singkatnya hidup di dunia adalah pemacu agar kita memanfaatkan semaksimal mungkin waktu kita untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan Akhirat. Menyadari singkatnya hidup menyelamatkan kita dari cara hidup manusia-manusia pemalas.

Dengan membaca buku ini ubahlah pandangan anda selama ini tentang kenyataan hidup yang memang singkat ini. Bahwa pada singkatnya waktu hidup kita, di situlah tersimpan sukses atau gagalnya hidup kita.